RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK KELAS B DI KOTA BOGOR

RAHMA HAMIDAH*, DHANOE ISWANTO, EDI PURWANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*rahmahamidah@student.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Terjaminnya kesehatan penduduk merupakan salah satu tujuan yang perlu dicapai dalam SDGs (*Sustainable Developmemt Goals*). Indikator yang menjadi sorotan dalam target peningkatan derajat kesehatan adalah penurunan angka kematian bayi dan anak dan peningkatan kesehatan ibu yang diwujudkan melalui penurunan angka kematian ibu.

Kota Bogor merupakan kota metropolitan dengan jumlah penduduk sekitar satu juta jiwa di mana jumlah tersebut selalu bertambah seiring berjalannya waktu. Bertambahnya jumlah penduduk memacu peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan. Tujuan dalam SDGs mengenai peningkatan pelayanan kesehatan selaras dengan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Bogor Tahun 2019-2024 yaitu penambahan fasilitas pelayanan kesehatan secara merata dan sesuai dengan ketentuan teknis yang diatur dalam peraturan perundang-undangan terbaru.

Merespon dari permasalahan tersebut, dengan tersedianya Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas B yang memfasilitasi pelayanan kesehatan, khususnya untuk ibu dan anak, dapat menjadi upaya menunjang pencapaian derajat kesehatan di Kota Bogor. Perencanaan dan Perancangan RSIA Kelas B di Kota Bogor memprioritaskan kenyamanan dan memberikan harapan sehat kepada pasien dengan menggunakan pendekatan "healing environment."

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah wadah untuk melayani dan memenuhi kebutuhan pasien terutama pada masa pra kehamilan, kehamilan, persalinan, perawatan ibu dan bayi, tumbuh kembang anak, imunisasi, KB , serta masalah-masalah yang berhubungan dengan obstetrik dan ginekologi. Sesuai dengan standar dari Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 Tahun 2020, RSIA Kelas B menyediakan 75 tempat tidur dan 10 poliklinik rawat jalan dengan 2 poliklinik subspesialis. Rumah Sakiit Ibu dan Anak Kelas B di Kota Bogor menerapkan prinsip "healing environment" dalam proses perancangannya.

Persepsi pasien terhadap lingkungan rumah sakit dapat memengaruhi kesehatannya. Menurut Klecolt-Glazel, dkk. (dalam Rainey, 2019) dalam sebuah penelitian medis, tingkat stress yang dihasilkan di rumah sakit cenderung tinggi karena pasien mengalami beberapa pengalaman yang tidak menyenangkan. Konsep "healing environment" diartikan sebagai lingkungan yang dirancang untuk mendorong pemulihan stres dan dapat memberikan pengaruh positif pada pasien. Berdasarkan Malkin (dalam Iyendo dkk, 2016), faktor yang dapat membentuk "healing environment" adalah mengalihkan perhatian secara positif (dengan pemilihan warna yang dapat memberi ketenangan seperti warna biru dan warna *soft* seperti pastel) dan menghubungkan pasien dengan pemandangan alami (dengan "healing garden" beserta elemen air dalam lanskap). Bentuk massa bangunan dan zonasi pada bangunan didesain agar instalasi pada bangunan terintegrasi dengan taman serta ruang luar sebagai implementasi dari "healing environment" serta untuk memaksimalkan pencahayaan alami, serta menciptakan alur sirkulasi yang efisien.

TRANSFORMASI MASSA

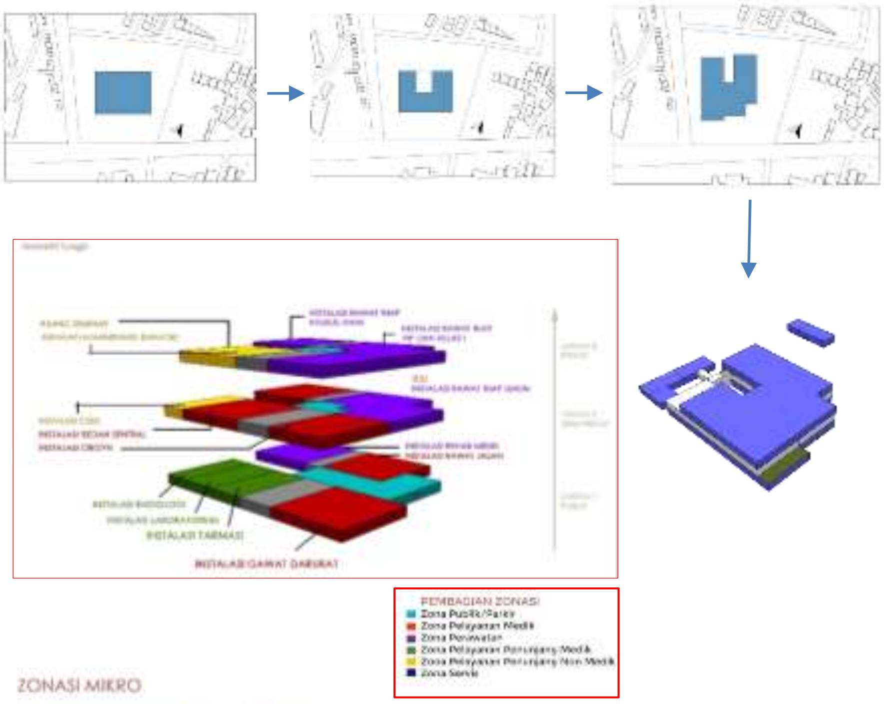

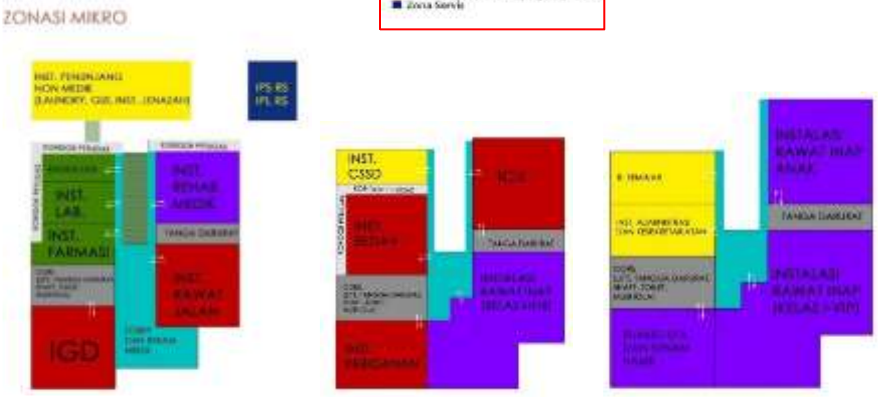

Lantai 1 Lantai 2 Lantai 3

KAJIAN PERENCANAAN

- Luas lahan: ± 14.400 m2
- KDB: 60%
- KLB: 2,5
- Ketinggian bangunan: 3 lantai
- GSB: 10 meter (Jl. KH Abdullah bin Nuh), 13 meter (Jl. Cifor)
- Batas Administratif Tapak:
  - Utara: Permukiman
  - Selatan: Jalan KH. R. Abdullah bin Nuh
  - Timur: Permukiman
  - Barat: Jalan Cifor, Terminal Bubulak
- Potensi di sekitar tapak:
  - Pelayanan air bersih (PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor)
  - Pelayanan listrik (PLN)
  - Jaringan persampahan kota (TPPAS)
  - Dekat dengan terminal angkutan kota
  - Lokasi tapak dekat dengan permukiman warga dan fasilitas umum lainnya.

PENERAPAN PADA DESAIN

Pendekatan atau konsep arsitektural yang akan diterapkan dalam perencanaan dan perancangan RSIA Kelas B di Kota Bogor adalah "healing environment". Terdapat tiga aspek yang diperhatikan dalam penerapan konsep Healing Environment, yaitu alam, indra dan psikologis. Implementasi pada desain adalah: terdapat taman yang terintegrasi pada instalasi-instalasi di rumah sakit untuk menciptakan suasana yang membantu proses pemulihan pasien; ruang luar terintegrasi dengan zona perawatan untuk memaksimalkan pencahayaan alami; terdapat "roof garden" sebagai ruang publik; menggunakan pelapis dinding berwarna pastel serta aksen kayu pada interior poliklinik, ruang perawatan, dan ruang tunggu; dan penggunaan pelapis dinding wallpaper bagi ruang rawat inap.

Perspektif dari "Side Entrance"

"Healing Garden"

"Roof Garden"

Perspektif Sisi Timur Bangunan

Perspektif Depan

Ruang Rawat Inap VIP

Ruang Tunggu Anak di Poliklinik

Poliklinik Anak

KESIMPULAN

Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Kelas B di Kota Bogor merupakan rumah sakit dengan kapasitas tempat tidur 75 buah yang enyediakan fasilitas pelayanan medis untuk umum serta khusus ibu dan anak, serta menyediakan 2 tipe kamar rawat inap, yaitu untuk umum dan ibu, serta khusus anak. Konsep "healing environment" yang diterapkan pada bangunan yaitu orientasi desain terdapat pada kenyamanan pasien sebagai upaya mempercepat proses penyembuhan. Implementasi konsep pada bangunan adalah dengan adanya "healing garden" yang terintegrasi dengan massa bangunan utama; pengaturan zonasi bangunan guna memaksimalkan pencahayaan alami terutama pada zona publik dan zona perawatan, serta menciptakan alur sirkulasi yang efisien; pemilihan warna pastel untuk interior bangunan yang dapat memberi ketenangan bagi pasien; serta terdapat "roof garden" sebagai ruang publik.

DAFTAR REFERENSI

- Iyendo, T. O., Uwajeh, P. C., & Ikenna, E. S. (2016). The Therapeutic Impacts of Environmental Design Interventions on Wellness in Clinical Settings: A Narrative Review. Complementary Therapies in Clinical Practice, 24, 174-188.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pemerintah Kota Bogor. (n.d.). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019- 2024. Kota Bogor, Indonesia.
- Rainey, R. M. (2019). Design for Healing. SiteLINES: A Journal of Place, 15(1), 3-5.